

PERSEPSI SISWA TENTANG KEROHANIAN ORANG TUA DAN MINAT SISWA PADA MATA PELAJARAN AGAMA

Juwinner Dedy Kasingku¹, Ady Kosegeran²

¹Universitas Klabat, Airmadidi, Indonesia

²Universitas Klabat, Airmadidi, Indonesia

kasingkujuwinnerdedy@gmail.com

Abstract: *This study is a quantitative study to determine students' perceptions of parents' spirituality measured in terms of reading God's word, morning and evening worship, Sabbath worship, evening prayer requesting prayer, praying and limited to data collected through questionnaires based on respondents' perceptions questionnaires. Students' interest in Adventist Christian subjects was measured in terms of activeness during the learning process. The level of children's perception of the spirituality of their parents is at a high level with a mean of 4.12. Meanwhile, the level of student interest in Adventist Christian subjects was at a high level with a mean of 3.67. there is no significant difference in the level of student interest in Adventist Christian religion. there is no significant difference in the level of student interest in Adventist Christian religion. The difference test using ANOVA as shown in table 4, found (Sig = .662 = 0.05). Thus, this finding accepts H01 which states that there is no difference in the level of student interest in Adventist Christianity and there is no significant correlation between parental spirituality and student interest in Adventist Christian subjects (Sig = 0.88 = 0.05). In the absence of such a significant relationship, H02 which states that there is no significant relationship between parental spirituality and student interest in Adventist Christian subjects is "not rejected". his shows that the spirituality of parents does show a high level but there is no significant relationship with students' interest in learning, this also shows that other factors such as the place where they go to school can make children have a high interest in things. spirituality.*

Keywords: *students' perception, parents' spirituality, religious study*

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui Persepsi siswa tentang kerohanian orang tua diukur dalam hal membaca firman Tuhan, beribadah pagi dan petang, ibadah sabat, ibadah malam permintaan doa, berdoa dan terbatas pada data yang dikumpulkan melalui kuesioner berdasarkan kuesioner persepsi responden. Minat siswa pada mata pelajaran agama Kristen Advent diukur dalam hal keaktifan saat proses pembelajaran. Tingkat persepsi anak tentang kerohanian orang tua berada pada tingkat tinggi dengan mean 4.12. Sedangkan tingkat minat siswa pada mata pelajaran agama kristen Advent berada pada tingkat yang tinggi juga dengan mean 3.67. Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran agama kristen Advent. Uji perbedaan menggunakan ANOVA sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4, mendapati (Sig = .662 \geq α = 0.05). Dengan demikian, temuan ini menerima H01 yang menyatakan tidak ada perbedaan dalam tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran agama kristen Advent dan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kerohanian orang tua dan minat siswa pada mata pelajaran agama kristen Advent (Sig = 0,88 \geq α = 0.05). Dengan tidak adanya hubungan yang signifikan tersebut maka H02 yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kerohanian orang tua dan minat siswa pada mata pelajaran agama kristen Advent "tidak ditolak". Hal ini menunjukkan bahwa kerohanian orang tua memang menunjukkan tingkat yang tinggi tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan minat belajar siswa, hal ini juga menunjukkan bahwa faktor yang lain juga seperti tempat dimana mereka bersekolah dapat membuat anak-anak memiliki minat yang tinggi pada hal-hal kerohanian.

Kata kunci: persepsi siswa, kerohanian orang tua, minat siswa, pelajaran agama

Pendahuluan

Kehidupan kerohanian keluarga sangatlah penting di zaman sekarang ini, bagi orang tua dalam kehidupan sehari-hari apa yang mereka pikirkan dan lakukan semuanya itu menunjukkan bagaimana kehidupan mereka baik secara jasmani dan rohani. Jika pikiran dan

tingkah laku orang tua menunjukkan kecenderungan yang tidak baik maka anak-anak mereka juga dapat mengikutinya, sebaliknya jika pikiran dan tingkah laku orang tua menunjukkan kebaikan maka mereka akan dapat menuntun anak-anak mereka untuk dapat memiliki kelengkapan hidup yang baik. Orang tua adalah wakil Allah di dalam dunia ini. Peran orang tua bukan hanya membesarkan secara fisik saja, tetapi juga pertumbuhan secara mental, karakter, dan spiritual. White (2005) lingkungan keluarga adalah sekolah di mana anak itu menerima pelajaran-pelajarannya yang pertama dan melelahkan. Melalui persepsi-persepsi dan teladannya mereka harus mengajar anak-anak mereka untuk mengasihi dan takut akan Allah. Jadi sebagai orang tua mereka harus dapat menunjukkan kerohanian yang baik, harus dapat memberikan pelajaran-pelajaran yang dapat memberikan bekal kehidupan yang berguna bagi anak-anak mereka di kemudian hari.

Melihat perkembangan zaman moderen sekarang ini anak-anak dengan mudahnya dapat memenuhi informasinya yang lengkap dan luas dengan cara yang mudah dan cepat sehingga anak mudah meniru informasi-informasi yang tidak baik untuk diteladaninya, maka peran kerohanian orang tua sangat diharapkan menjadi teladan dalam segala hal seperti perilaku, tindakan dan kerohanian yang baik sehingga anak-anak dapat mengikuti bagaimana pola kehidupan orang tua mereka. Mata pelajaran agama Kristen Advent menekankan adanya perubahan perilaku siswa tidak hanya sebatas kognitif saja tetapi afektif dan psikomotoriknya. White (2005) mencatat: Setiap orang yang bekerja mendidik murid-murid di kelas yang lebih muda, harus mengingat bahwa anak-anak ini dipengaruhi oleh, dan merasakan kesan dari, suasana apakah itu menyenangkan atau tidak menyenangkan. Jika guru berhubungan dengan Allah, jika Kristus tinggal di dalam hatinya, maka roh yang disukainya akan dirasakan oleh anak-anak.

Selanjutnya White (2005) juga mengatakan salah satu tujuan keberadaan pendidikan kristen Advent adalah untuk mempelajari kehendak Allah dan kewajiban kepada umat-Nya dan mata pelajaran utama adalah hukum Allah sesuai petunjuk yang telah diberikan. Petunjuk ini diharapkan dapat dijalankan bagi semua guru-guru, sehingga membuat para murid-murid dapat mengetahui rencana Allah dalam kehidupan mereka. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Simbolon dan Nainggolan (2017) didapati data dari jemaat GMAHK di Wilayah 3 Konferens DKI Jakarta & Sekitarnya, yang gagal dalam pertumbuhan keterlibatan anggota dalam kegiatan-kegiatan rohani dalam persentase: Rata-rata Ibadah sabbat 70-80%, ibadah malam permintaan doa 30-40%, doa 15-20%. Selanjutnya masalah anak-anak kristen sekarang ini kurang tertarik akan kehidupan kerohanian baik di rumah, gereja dan terutama di sekolah. Menurut laporan salah satu guru SMA Advent Unklab mengatakan bahwa murid-murid yang ada di sekolah mereka khususnya pada semester ini

adanya penurunan minat belajar khususnya pada mata pelajaran agama kristen Advent. Dengan adanya masalah seperti di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul persepsi siswa tentang kerohanian orang tua dan minat siswa pada mata pelajaran agama kristen Advent.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya mengenai bagaimana persepsi siswa tentang kerohanian orang tua dan minat siswa pada mata pelajaran agama Kristen Advent. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa pria dan siswa wanita. Dan akhirnya penelitian ini juga mencoba melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara kerohanian orang tua dan minat siswa pada mata pelajaran agama kristen Advent guna memberi masukan bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya di lingkungan pendidikan sekolah Advent yang ada di kecamatan Airmadidi dan sekitarnya.

Metode

Desain kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini di mana perhitungan untuk uji statistik untuk melihat tinggi rendahnya variabel, dan untuk melihat hubungan dan pengaruh dari dua atau lebih variabel. Menurut terori statistik Hanafiah (2006) ambang kesalahan yang di terima adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Penelitian ini bersifat Deskriptif, Komparatif dan Korelasi. Menurut Suryoatmono (2007) penelitian deskriptif ini untuk mencari tahu bagaimana tingkat kerohanian orang tua dan tingkat minta siswa pada mata pelajaran agama Kirsten Advent. Ricardo (2018) komparatif untuk mencari tahu perbedaan antara minat pria dan wanita dalam proses pembelajaran agama Advent. Menurut Muhammad (1999) korelasi dalam penelitan ini untuk mencari tahu apakah ada hubungan yang signifikan antara kerohanian orang tua dan minat siswa pada mata pelajaran agama Kristen Advent.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Unklab kecamatan Airmadidi kabupaten Minahasa Utara. Waktu pengambilan sampel penelitan ini dilakukan pada semester II bulan Febuari tahun ajaran 2018-2019. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Unklab Airmadidi yang berjumlah 143 orang. Metode pengumpulan data yang telah digunakan adalah *Convenience sampling method*. Menurut Dewey (2019) convenience sampling adalah pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Sampel diambil atau terpilih karena sampel tersebut ada pada tempat dan waktu yang tepat. Ini berarti pengumpulan data berdasarkan tujuan penelitian untuk jumlah sampel dalam hal ini semua siswa kelas XI SMA Unklab yang jumlahnya sama pada tiap-tiap kelas sebagai sampel untuk penelitian ini. Responden dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS II, dan XI IPA II, III SMA Unklab yang berjumlah 79 orang responden.

Hasil dan Pembahasan

Sejauh mana Tingkat Persepsi Siswa tentang Kerohanian Orang Tua

Tabel 1. menunjukkan nilai Mean untuk tingkat persepsi anak tentang kerohanian orang tua secara keseluruhan.

Tabel 1.
Nilai Mean untuk Tingkat Persepsi Anak tentang Kerohanian Orang Tua

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rohaniortu	79	2,23	5,00	4,1168	,57707
Valid N (listwise)	79				

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa dari keseluruhan 79 orang siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini diperoleh *Mean* yaitu 4.12, dimana berdasarkan Likert's Scale berada di antara skala 3.50-4.49 yang berarti tingkat persepsi anak tentang kerohanian orang tua berada pada tingkat tinggi.

Sejauh mana Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Kristen Advent

Tabel 2 menunjukkan nilai Mean untuk tingkat minat siswa pada mata pelajaran agama kristen Advent.

Tabel 2.
Mlai Mean untuk Tingkat Minat Siswa pada Mata Pelajaran Agama Kristen Advent

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minatsiswa	79	1,73	4,73	3,6726	,59793
Valid N (listwise)	79				

Dari tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa dari keseluruhan 79 orang siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini diperoleh *Mean* = 3,67, dimana berdasarkan Likert's Scale berada di antara skala 3.50-4.49 yang berarti tingkat minat siswa pada mata pelajaran agama kristen Advent berada pada tingkat tinggi.

Adakah Perbedaan yang Signifikan antara Minat Belajar Siswa Pria dan Siswa Wanita?

Tabel 3 menunjukkan nilai Mean untuk minat belajar berdasarkan siswa pria dan siswa wanita.

Tabel 3.
Nilai Mean Perbedaan Belajar Berdasarkan Minat Siswa Pria dan Minat Siswa Wanita

Gender	Mean	N	Std. Deviation
1	3,6140	38	,56380
2	3,6737	38	,61878
Total	3,6439	76	,58874

Dari tabel 3 tersebut didapati bahwa minat siswa pria memiliki Mean 3.67 dan minat siswa wanita 3.61 yang berarti baik siswa pria maupun siswa wanita mereka sama memiliki minat yang tinggi. Uji perbedaan menggunakan ANOVA sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4, mendapati (Sig = .662 \geq α = 0.05). Dengan demikian tidak terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran agama kristen Advent. Dengan demikian, temuan ini menerima H01 yang menyatakan tidak ada perbedaan dalam tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran agama kristen Advent.

Tabel 4.
Perbedaan Belajar Berdasarkan Minat Siswa Pria dan Minat Siswa Wanita

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minatsiswa gender	Between Groups (Combined)	,068	1	,068	,193	,662
	Within Groups	25,928	74	,350		
	Total	25,996	75			

Adakah Hubungan yang Signifikan antara Kerohanian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Kirsten Advent?

Tabel 5 menunjukkan dari jumlah responden sebanyak 79 orang siswa, dengan *Pearson Coorelation* dapat ditunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kerohanian orang tua dan minat siswa pada mata pelajaran agama kristen Advent (Sig = 0,88 \geq α = 0.05). Dengan tidak adanya hubungan yang signifikan tersebut maka H02 yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kerohanian orang tua dan minat siswa pada mata pelajaran agama kristen Advent “tidak ditolak”.

Tabel 5.
Hubungan antara Kerohanian Orang Tua dan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Agama Kristen Advent

		rohaniortu	Minatsiswa
Rohaniortu	Pearson Correlation	1	,193
	Sig. (2-tailed)		,088
	N	79	79
Minatsiswa	Pearson Correlation	,193	1
	Sig. (2-tailed)	,088	
	N	79	79

Kesimpulan

Tingkat kerohanian orang tua adalah *Mean* = 4.12. Menunjukkan bahwa kerohanian orang tua dalam hal beribadah, membaca firman Tuhan dan berdoa berada pada level yang tinggi. Ini berarti orang tua dalam kehidupan kerohanian mereka senantiasa menunjukan hubungan yang harmonis antara mereka dengan Allah dan antara mereka dengan sesama manusia. Tingkat minat siswa pada mata pelajaran agama kristen Advent *Mean* = 3.67 dan ini

tergolong pada tingkat tinggi. Ini berarti minat siswa yang meliputi keaktifan siswa saat belajar menunjukkan mereka memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari pelajaran agama kristen Advent. Dari hasil analisa statistik ($Sig = .662 \geq \alpha = 0.05$) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa pria dan siswa wanita. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat siswa pria dan siswa wanita "tidak ditolak". Ternyata perbedaan minat belajar siswa pria dan siswa wanita tidak signifikan, para siswa pria dan wanita mereka memiliki minat belajar sesuai dengan cara belajar mereka sendiri. Dari hasil statistik ($Sig = 0.88 \geq \alpha = 0.05$) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kerohanian orang tua dan minat siswa pada mata pelajaran agama Kristen Advent. Hal ini menunjukkan bahwa kerohanian orang tua memang menunjukkan tingkat yang tinggi tetapi tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan minat belajar siswa, hal ini juga menunjukkan bahwa faktor yang lain juga seperti tempat dimana mereka bersekolah dapat membuat anak-anak memiliki minat yang tinggi pada hal-hal kerohanian.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena oleh tuntunanNya sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Selanjutnya ucapan terima kasih ditujukan kepada Ady Kosegeran atas kerjasama yang baik, telah memberikan ide, waktu dan tenaga sehingga artikel ini telah selesai. Selanjutnya ucapan terimakasih ditujukan kepada SMA Advent Unklab, kepala sekolah, guru pamong bahkan seluruh siswa yang telah memberikan kesempatan kepada saya melakukan penelitian.

Referensi

- Dewey, J. (2019). *Informasi pendidikan dan kebudayaan*. Convenience Sampling. Disadur dari <https://www.silabus.web.id/convenience-sampling/>
- Muhammad, A.T. (1999). *Dasar-dasar statistika*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Ricardo, D. (2018). *Teori keunggulan komparatif*. Disadur dari https://id.wikipedia.org/wiki/Teori_keunggulan_komparatif
- Simbolon, S & Nainggolan, B. D. (2017) *Analisis pengaruh doa pribadi terhadap pertumbuhan kegiatan rohani jemaat di wilayah 3 gereja masehi advent hari ketujuh konferens dki jakarta dan sekitarnya berdasarkan efesus 3:18*. Disadur dari <https://jurnal.unai.edu/index.php/martu/article/download/.../316/>
- White Ellen. (1994). *Hidup Yang Terbaik. Kesempatan para orang tua dalam pendidikan anak*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- White Ellen. (1994). *Kebahagiaan sejati*. Bandung: Indonesia Publishing House